

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Air minum merupakan salah satu materi penting dalam kelangsungan hidup manusia. 70% zat pembentuk tubuh manusia terdiri dari air sehingga air menjadi kebutuhan mutlak bagi manusia. Semua makhluk hidup akan dipengaruhi oleh keberadaan air, seperti halnya kelangsungan hidup manusia jika tidak mengkonsumsi air selama dua hari maka akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidupnya. Sehingga semakin tinggi taraf kehidupan, semakin tinggi pula jumlah kebutuhan air yang diperlukan (Ramadhian,M.R2014).

Air yang dikonsumsi haruslah bersih, sehat, aman dan halal untuk tubuh. Keamanan air minum haruslah diperhatikan dalam pemenuhan kebutuhan air minum tersebut. Ada berbagai macam persyaratan keamanan air minum yang harus terpenuhi berdasarkan pada Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 492/MENKES/PER/IV/2010, dimana ada dua parameter wajib dan parameter tambahan meliputi persyaratan mikrobiologi, fisik, dan radioaktivitas (KemenkesRI 2010).

Air minum dapat membuat orang menjadi sehat akan tetapi pula akan berpotensi sebagai media penularan penyakit, penyebab keracunan, dan lain sebagainya. Bila air minum manusia tidak baik maka akan mengganggu proses biokimiawi tubuh dan mengakibatkan gangguan fungsional. Kualitas air minum yang baik akan mengandung Kalsium, Natrium, selenium, Kalium, Silika, dan bermanfaat untuk kesehatan tulang dan gigi, fungsi otot serta memelihara system saraf, mengelolah system kekebalan tubuh atau metabolismedan menstabilkan tekanan darah (Maulana,2012).

Kebutuhan penduduk terhadap air minum dapat dipenuhi melalui air yang dilayani oleh sistem perpipaan, namun kecenderungan

penduduk untuk mengkonsumsi air minum siap pakai demikian besar. Adapun penyelenggara air minum dalam hal ini yaitu Depot Air Minum (DAM), wajib memenuhi ketentuanteknis pada pedoman cara produksi yang baik depot air minum dalam Keputusan Menteri. Perindustrian dan pandangan RI Nomor 651/MPP/Kep/10/2004 tentang persyaratan teknis depot air minum. Keamanan air minum hasil produksi suatu penyelenggara air minum, dalam hal ini DAM sangatlah dipengaruhi oleh berbagai hal, salah satunya yakni dari segi kualitas air yang diproduksi DAM tersebut. Sehingga perlu adanya pengawasan oleh pihak yang berkompeten di bidang tersebut (Suprihatin, 2013).

Tingginya kebutuhan terhadap air minum memotivasi munculnya usaha air minum, baik air minum dalam kemasan (AMDK) maupun air minum isi ulang (AMIU). Meningkatkan kebutuhan masyarakat akan air minum terutama di perkotaan mendorong tubuhnya industri air minum dalam kemasan (AMDK) dan usaha Depot Air Minum (DAM) isi ulang yang siap melayani masyarakat. Air minum dalam kemasan (AMDK) umumnya telah mendapat rekomendasi dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) yang tentunya sudah menerapkan Standart Nasional Indonesia (SNI) (SNI01-3553-2013) dalam pengelolaan air minum agar tidak terkontaminasi zat ataupun bahan yang membahayakan kesehatan tubuh (Khaira, 2014).

Namun harga air minum dalam kemasan (AMDK) masih relatif mahal, apalagi jika membelinya secara terus-menerus. Hal ini membuat masyarakat mencari alternatif baru. Mengonsumsi air minum isi ulang (AMIU) dari depot air minum (DAM) kini menjadi pilihan. Selain praktis karena tidak perlu dimasak terlebih dahulu. Harganya juga lebih terjangkau dan mudah untuk mendapatkannya. Konsumen dapat datang ke depot air isi ulang dengan membawa galon bekas dari merek apa pun untuk isi ulang atau memanfaatkan kemudahan yang ditawarkan oleh depot air minum isi ulang dengan layanan antar jemput (Bambang, 2014).

Air yang dipergunakan oleh masyarakat untuk keperluan sehari-hari terutama untuk minum harus memenuhi persyaratan kesehatan untuk mencegah timbulnya penyakit atau gangguan yang disebabkan atau ditularkan melalui air minum (Maksum Radji, 2010).

Masyarakat diharapkan selalu waspada terhadap kemungkinan bahaya mikroorganisme terutama bakteri yang kandungan dalam produk AIMU. Hal ini disebabkan karena tidak semua DAM melakukan pengelolaan air minum secara tepat dan benar, hal tersebut bisa dilihat dari aspek kualitas air baku yang digunakan sebagai sumber air, jenis peralatan, serta penanganan air hasil pengelolaan yang telah diproses sebelumnya belum bisa menjamin keamanan air minum isi ulang sepenuhnya. Selain itu pengelolaan air minum di DAM tidak seluruhnya dilakukan secara otomatis sehingga dapat mempengaruhi kualitas air yang dihasilkan (Candra, 2016).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terdapat 6 Depot air minum dikecamatan Sukowono Jember, Namun telah ditutup 1 depot air minum akibat ketika diuji oleh pihak kesehatan dengan dua kali uji namun hasil yang diperoleh masih tidak aman maka dari itu saat ini jumlah depot air minum isi ulang yang berada dikecamatan Sukowono Jember terdapat 5 depot. Hampirsebagaian besar masyarakat di kecamatan Sukowono Jember menggunakan air produksi depot air minum untuk dikonsumsi karena tidak perlu dimasak, dari segi harga juga sangat relatif terjangkau, namun untuk kualitas air yang disediakan depot air minum tersebut masih diragukan keamanannya. Maka dari itu alasan peneliti ingin meneliti kembali mengenai depot air isi ulang di kecamatan Sukowono Jember apakah layak di konsumsi atau tidak. Bagi masyarakat dikecamatan Sukowono Jember sehingga dengan ini diperlukan upaya pembinaandan pengawasan kualitas air dalam segi keamanannya agar tidak berdampak buruk terhadap kesehatan konsumen.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji keamanan air pada depot air minum isi ulang yang dilakukan dari beberapa depot air isi ulang khususnya dikecamatan Sukowono Jember pada tahun 2021.

1.2. Rumusan masalah

Adapun berdasarkan masalah yang akan diteliti, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Keamanan Air Minum pada Depot air isi ulang dikecamatan Sukowono Jember ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Keamanan Air Minum pada Depot air isi ulang dikecamatan Sukowono Jember

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui parameter bakteriologis *Koliform* pada depot air minum isi ulang di Kecamatan Sukowono Jember
2. Untuk mengetahui parameter fisik air (Bau, Rasa, Warna, TDS (Total Dissolved Solid), Suhu, dan Kekeruhan) pada depot air minum isi ulang diKecamatan Sukowono Jember

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penelitian

- a. Menambah pengetahuan mengenai gambaran kualitas air minum isi ulang dikecamatan Sukowono Jember
- b. Menambah wawasan mengenai keamanan air dari segi Mikrobiologi dan Fisik pada depot air dikecamatan Sukowono Jember

1.4.2 Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi kepada masyarakat mengenai keamanan air minum yang layak dikonsumsi.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai bahan masukan serta dapat menjadi referensi bagi Masiswa/Mahasiswa lain serta bagi para peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang mendalam tentang kondisi keamanan Air Minum pada depot air dikecamatan Sukowono Jember ditinjau dari segi kualitas air itu sendiri.